



Pengaruh Uang Saku Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi

Pina Wulandari¹, Amri Amir², Rafiqi³

^{1,2,3} Universitas Jambi, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Jun 26th, 2023

Revised Jul 11th, 2023

Accepted Aug 24th, 2023

Keyword:

Uang Saku
Perilaku Konsumtif
Pola Konsumsi

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh uang saku terhadap perilaku konsumtif mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi program studi Ekonomi Islam Universitas Jambi. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah data primer yaitu melalui penyebaran kuesioner. Metode Analisis data berupa uji validitas, uji realibilitas, dan uji asumsi klasik dengan analisis regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel uang saku berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi dengan nilai signifikansi sebesar 0,004 ($0,004 < 0,05$) dan juga diperoleh nilai r^2 sebesar 0.121 atau 12.1% yang artinya uang saku mempengaruhi perilaku konsumtif mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi sebesar 12.1%. Selain itu diketahui pola konsumsi mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi yaitu 24% berperilaku *Bakhil*, 48 % berperilaku *Wajar / Moderation*, dan 28% berperilaku *Israf / Tabziir*.



© 2023 The Authors. Published by UNJA.

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

Corresponding Author:

Pina Wulandari
Universitas Jambi
Email: pinawulandari61@gmail.com

Pendahuluan

Perilaku konsumtif merupakan kegiatan konsumsi yang tidak didasarkan pada kebutuhan, tetapi hanya pada keinginan dan kepuasan. Konsumen menggunakan sumber daya finansial mereka untuk membeli produk dan layanan yang diinginkan, tanpa memprioritaskan kebutuhan penting yang harus dipenuhi terlebih dahulu (Dewi & Sunarto, 2017).

Mahasiswa termasuk salah satu kelompok yang dapat terkena perilaku konsumtif. Rousseau dalam Barnadip (1983), menunjukkan bahwa siswa yang berusia 18-20 tahun pada

tahun terakhir studi mereka merupakan kelompok yang sedang mencari identitas diri (Hidayah & Bowo, 2019). Hal ini membuat mereka rentan terpengaruh oleh lingkungan sekitarnya, baik dalam tindakan konsumtifnya maupun dalam keputusan pembelian produk dan jasa.

Bidikmisi adalah program pendidikan yang diprakarsai oleh pemerintah Indonesia untuk memberikan beasiswa kepada siswa kurang mampu dan berbakat untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Secara keseluruhan, Bidikmisi telah membantu ribuan pelajar Indonesia untuk mengenyam pendidikan tinggi dan meraih cita-citanya, berkontribusi dalam pengembangan sumber daya manusia Indonesia dan peningkatan perekonomian negara. Jumlah penerima beasiswa bidikmisi prodi Ekonomi Islam Universitas Jambi diketahui sebagai berikut :

Tabel 1. Jumlah Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi Prodi Ekonomi Islam

No	Angkatan	Jumlah Mahasiswa
1	2018	20
2	2019	23
3	2020	52
4	2021	40
Total		135

Sumber Data: Biro Akademik dan Kemahasiswaan Universitas Jambi

Pengeluaran konsumsi mahasiswa jelas bergantung pada uang saku yang mereka terima. Jika konsumsi dikaitkan dengan uang saku, maka semakin tinggi pendapatan semakin tinggi konsumsinya. Namun, masih terdapat beberapa mahasiswa yang merasa berhak untuk menggunakan uang yang dimilikinya secara semauanya. Tindakan semacam itu bertentangan dengan ajaran Islam, karena dalam Al-Quran diharamkan menghambur-hamburkan harta dan menikmati hidup dengan berlebihan seperti yang dijelaskan dalam Q.S Al-A'raf ayat 31 yang artinya:

"Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di Setiap (memasuki) mesjid, makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan."

Ayat di atas memperingatkan agar tidak terlalu memanjakan diri dengan makanan, pakaian, dan berbelanja. Perilaku konsumtif bisa mengakibatkan seorang bisa berbuat apa saja termasuk berbohong, oleh karena itulah kita dilarang untuk berperilaku konsumtif secara berlebihan karena sesungguhnya Allah tidak menyukai sesuatu yang berlebih-lebihan. Berdasarkan hasil penelitian Dwi Mutia (2017) menunjukkan bahwa variabel uang saku secara langsung berpengaruh terhadap tingkat konsumsi mahasiswa. Noni Rozaini (2019) menunjukkan bahwa variabel uang saku berpengaruh positif terhadap perilaku konsumtif.

Pola konsumsi dalam Islam mengutamakan *mashlahah* atau manfaat dan menghindari *israf* (pemborosan) ataupun *tabzir* (menghambur-hamburkan) uang harta tanpa guna serta tidak melebihi pendapatan yang diperoleh. Pola konsumsi Islam yang menjadi acuan dalam mengkonsumsi suatu barang atau jasa adalah sebagai berikut, Yusuf al-Qardhawi: jangan bersifat boros (*israf*), seimbang antara pengeluaran dengan pendapatan (*moderation*), jangan bermewah-mewah (*bakhil*) (Budiarti & Sandy Rizki, 2022).

Dalam fakta yang terdapat dilapangan tepatnya para mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi yaitu mereka berasal dari golongan ekonomi menengah kebawah. Seperti ada juga mahasiswa yang gaya hidup dan penampilannya tidak sesuai dengan latar belakang ekonominya mereka mengkonsumsi barang secara berlebihan, barang-barang yang mereka konsumsi bukanlah barang yang benar-benar mereka butuhkan. Perilaku konsumtif mahasiswa

penerima Bidikmisi ini tidak sejalan dengan status mereka sebagai mahasiswa yang kurang mampu yang menerima bantuan dana dari pemerintah. Mahasiswa yang berasal dari keluarga dengan pendapatan yang rendah seringkali membeli barang yang tidak perlu dan melupakan prioritas yang seharusnya didahulukan.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah terdapat pengaruh uang saku terhadap perilaku konsumtif mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi Program Studi Ekonomi Islam Universitas Jambi dan untuk mengetahui pola perilaku konsumtif mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi Program Studi Ekonomi Islam Universitas Jambi.

Kajian Pustaka

Uang Saku

Menurut Wahyudi (2017), uang saku adalah sumber penghasilan yang diberikan oleh orang tua kepada anak mereka, dan besarnya uang saku tersebut dapat memengaruhi kebiasaan belanja seseorang. Secara umum, semakin tinggi uang saku semakin tinggi aktivitas konsumsi orang tersebut. Penghasilan atau uang saku bisa berasal dari orang tua, saudara, beasiswa atau pekerjaan (Rikayanti & Listiadi, 2020).

Referensi uang saku bisa bervariasi tergantung pada konteksnya. Secara umum, uang saku adalah sejumlah uang yang diberikan kepada seseorang, terutama remaja atau mahasiswa untuk memenuhi kebutuhan pribadi mereka sehari-hari. Adapun yang menjadi indikator atau alat ukur dalam uang saku adalah,; (1) Literasi Keuangan (2) Pemberian Orang Tua (3) Pendapatan (Rismayanti & Oktapiani, 2020).

Perilaku Konsumtif

Djamaludin Ancok (1995) menjelaskan bahwa perilaku konsumtif cenderung ke arah sikap masyarakat untuk menjadi masyarakat yang membuang produk (*throw away society*). Keinginan untuk gonta-ganti produk memotivasi orang untuk menunjukkan bahwa mereka berbeda dan lebih baik dari yang lain.

Menurut Elly M. Setiadi dan Usman Kolip (2011), akibat pengaruh globalisasi gaya hidup mewah (hedonisme) adalah dambaan dan kekaguman setiap orang. Melimpahnya barang yang tersedia sebagai akibat dari perdagangan bebas telah menyebabkan peningkatan belanja konsumen.

Perilaku konsumtif, menurut Sumartono (2002), ditandai dengan penggunaan produk sampai pada titik di mana mereka terbuang atau digunakan secara berlebihan. Dalam hal ini bahwa perilaku konsumtif pembelian barang konsumsi oleh konsumen cenderung kurang bermanfaat..

Imawati dkk (2013), menjelaskan bahwa perilaku konsumtif adalah suatu perilaku membeli yang tidak lagi didasarkan pada pertimbangan yang rasional melainkan karena adanya keinginan yang sudah mencapai taraf yang tidak rasional lagi (Desi Aryani, 2019).

Perilaku konsumtif menurut beberapa sudut pandang tersebut adalah suatu perbuatan yang dilakukan oleh manusia sebagai konsumen, yang menggunakan barang-barang hasil produksi secara berlebihan untuk kepentingannya sendiri.

Pola Konsumsi

Menurut Samuelson dan Nordhaus (2004), pola konsumsi biasanya dilakukan secara rutin oleh rumah tangga atau keluarga. Keluarga yang berpenghasilan rendah cenderung menghabiskan sebagian besar pendapatannya untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan dan tempat tinggal. Dengan meningkatnya pendapatan, pengeluaran makanan meningkat, sehingga makanan menjadi lebih beragam. Namun, uang tambahan yang bisa digunakan untuk biaya makan ada batasnya seiring dengan meningkatnya pendapatan. Sehingga, ketika pendapatan meningkat, bagian dari pengeluaran yang awalnya digunakan untuk makanan akan berkurang, dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan lain yang sebelumnya belum terpenuhi seperti pakaian, rekreasi, barang-barang mewah, dan menabung (Pangemanan dkk., 2021).

Adapun instrumen atau indikator yang digunakan untuk mengukur pola konsumsi maupun untuk melihat seseorang dalam berkonsumsi diantaranya : (1) *Bakhil* (2) *Wajar/moderation* (sederhana) (2) *Israf/tabziir* (berlebihan) (Nurbaeti, 2022).

Metode

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan cara menyebarkan angket/kuesioner kepada mahasiswa penerima bidikmisi program studi Ekonomi Islam Universitas Jambi yang aktif pada tahun akademik 2021-2022. Populasi penelitian ini yaitu mahasiswa penerima bidikmisi yang berjumlah 135 mahasiswa. Pengambilan sampel menggunakan teknik *Simple random sampling*. Penentuan besar sampel berdasarkan pendapat Sukharismi Arikunto (2012) yaitu, jika jumlah subjek lebih besar dari 100, bisa diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih, sedangkan jika jumlah subjek kurang dari 100 lebih baik diambil semua sampel (Adi dkk., 2021). Karena jumlah subjek peneliti melebihi 100, maka peneliti menggunakan perhitungan 50% saat menentukan ukuran sampel, sehingga didapatkan 68 responden yang dibagi secara proporsional di 4 angkatan pada program studi Ekonomi Islam Universitas Jambi.

Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Analisis ini digunakan untuk mendiskripsikan data pada instrumen pengaruh uang saku terhadap perilaku konsumtif mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi prodi Ekonomi Islam Universitas Jambi menggunakan uji asumsi klasik dengan analisis regresi linear sederhana menggunakan pengolahan data dengan bantuan SPSS 20.0.

Hasil dan Pembahasan

Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini berjumlah 68 mahasiswa Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi. Dalam hal ini peneliti menggambarkan berdasarkan jenis kelamin, tempat tinggal, dan uang aku perbulan. Adapun hasil penelitian karakteristik responden yaitu sebagai berikut:

- a. Berdasarkan Jenis Kelamin
Berdasarkan jenis kelamin diketahui bahwa, responden laki-laki sebanyak 25 dengan persentasi 37% sedangkan perempuan berjumlah 43 dengan persentasi 63% . Jadi responden yang paling banyak berdasarkan jenis kelamin adalah perempuan.
- b. Berdasarkan Tempat Tinggal
Berdasarkan tempat tinggal diketahui, mahasiswa yang menjadi responden dalam penelitian ini yaitu kost berjumlah 39 orang dengan persentase 57%, dan tidak kost

berjumlah 29 orang dengan persentase 43%. Jadi Responden terbanyak berdasarkan tempat tinggal yaitu mahasiswa kost.

c. Berdasarkan Uang Saku

Berdasarkan uang saku diketahui, mahasiswa dengan uang saku < Rp. 1.000.000 per bulan berjumlah 55 orang dengan persentase 81 %, mahasiswa dengan uang saku Rp. 1.000.000-2.000.000 berjumlah 10 orang dengan persentase 15 %, mahasiswa dengan uang saku > Rp. 2.000.000 per bulan berjumlah 3 orang dengan persentase 4 %. Dengan demikian dapat kita ketahui bahwa mahasiswa yang terbanyak menjadi responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa dengan uang saku < Rp.1.000.000 Per bulan.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 1.1. Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		68
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	8,57765395
Most Extreme Differences	Absolute	,104
	Positive	,104
	Negative	-,059
Kolmogorov-Smirnov Z		,861
Asymp. Sig. (2-tailed)		,449

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS 20.0.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikasinya adalah sebesar 0,449 dan lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Tabel 1.2. Uji Linearitas Data

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Perilaku Konsumtif * Uang Saku	Between Groups	(Combined)	2050,764	18	113,931	1,568	,107
		Linearity	680,516	1	680,516	9,368	,004
		Deviation from Linearity	1370,249	17	80,603	1,110	,372

	Within Groups	3559,353	49	72,640		
	Total	5610,118	67			

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS 20.0.

Berdasarkan tabel diatas, nilai signifikansi *deviation from linearity* dari hubungan variabel X terhadap Y > 0,05 (0,372 > 0,05) yang berarti bahwa hubungan variabel independen dengan variabel dependen adalah linear.

Analisis Regresi Linier Sederhana

Tabel 1.3. Uji Regresi Linier

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	22,144	7,741		2,861	,006
	Uang Saku	,630	,209	,348	3,018	,004

a. Dependent Variable: Perilaku Konsumtif

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS 20.0.

Model regresi linier ini dapat dilihat dari persamaan di bawah ini , yaitu:

$$Y = a + bX + e$$

$$Y = 22,144 + 0,630X + e$$

Dari persamaan regresi di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 22,144 artinya apabila uang saku dalam keadaan konstanta atau 0, maka perilaku konsumtif nilainya sebesar 22,144.
2. Koefisien Regresi X sebesar 0,630 artinya setiap kenaikan satu variabel uang saku, maka perilaku konsumtif akan naik sebesar 0,630 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi bernilai tetap.

Uji Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi (R square)

Tabel 1.4. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,348 ^a	,121	,108	8,642

a. Predictors: (Constant), Uang Saku

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS 20.0.

Dari tabel diatas diperoleh nilai koefisien determinasi atau R square sebesar 0,121. Besarnya angka R square 0,121 sama dengan 12,1%. Angka tersebut mengandung arti bahwa

uang saku berpengaruh terhadap perilaku konsumtif sebesar 12,1%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar model regresi ini.

2. Uji t

Tabel 1.5. Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	22,144	7,741		2,861	,006
Uang Saku	,630	,209	,348	3,018	,004

a. Dependent Variable: Perilaku Konsumtif

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS 20.0.

Pada tabel di atas, dapat dikatakan bahwa hasil dari variabel uang saku menunjukkan nilai *thitung* sebesar 3,018 dan nilai signifikansi sebesar 0,04 di bawah 0,05. Kemudian nilai *thitung* tersebut dibandingkan dengan nilai *ttabel*. Nilai *ttabel* diperoleh dengan melihat derajat kebebasan (*dk*), untuk jumlah responden 68 ($N = 68$), maka $dk = N - 1$ jadi $dk = 68 - 1 = 67$. Nilai *ttabel* untuk *dk* 67 pada taraf signifikansi 5% (0,05) adalah 1,670. Jadi dapat dikatakan bahwa nilai *thitung* lebih besar dari *ttabel* ($3,018 > 1,670$). Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh uang saku terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswa Program Studi Ekonomi Islam Penerima Beasiswa Bidikmisi Universitas Jambi.

Pola Konsumsi

1. Pola Konsumsi Dilihat Dari Indikator *Bakhil*

Tabel 1.6. Pola Konsumsi Dilihat Dari Indikator *Bakhil*

NO	Pertanyaan	Pilihan Jawaban									
		Selalu		Sering		Kadang-kadang		Jarang		Tidak Pernah	
1	Memberi dukungan, tetapi pada akhirnya saya tidak dapat memberikan bantuan kepada teman yang mengalami kesulitan.	5	7%	8	12%	28	41%	16	24%	11	16%
2	Merasa perlu untuk mengatur keuangan pribadi saya terlebih dahulu sebelum dapat memberikan infak/sumbangan kepada fakir miskin.	3	4%	5	7%	12	18%	33	49%	15	22%
3	Merasa perlu untuk memastikan bahwa sumbangan saya tepat sasaran sebelum	7	10%	15	22%	22	33%	13	19%	11	16%

memberi kepada orang
yang kena musibah.

Sumber Data Primer

Berdasarkan tabel diatas, pola konsumsi mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi dilihat dari perilaku *bakhil* (sikap pelit/kikir) diambil dari jawaban paling banyak yang dipilih oleh responden sebagian besar mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi program studi Ekonomi Islam Universitas Jambi memilih jawaban kadang-kadang memberi dukungan, tetapi pada akhirnya tidak dapat memberikan bantuan kepada teman yang mengalami kesulitan yaitu sebanyak 28 mahasiswa (41%), jarang merasa perlu untuk mengatur keuangan pribadi terlebih dahulu sebelum dapat memberikan infak/sumbangan kepada fakir miskin yaitu sebanyak 33 mahasiswa (49%), dan kadang-kadang merasa perlu untuk memastikan bahwa sumbangan saya tepat sasaran sebelum memberi kepada orang yang kena musibah yaitu sebanyak 22 mahasiswa (33%).

Dari data penelitian yang telah dianalisis maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi program studi Ekonomi Islam Universitas Jambi kadang-kadang berperilaku *bakhil* (sikap pelit/kikir), bersikap *bakhil* (sikap pelit/kikir) dapat memiliki dampak negatif pada diri-sendiri maupun orang lain. Oleh karena itu, penting untuk mempertimbangkan efek jangka panjang dari keputusan keuangan dan mengambil tindakan yang seimbang dalam *manage* keuangan agar tidak terjebak dalam perilaku yang terlalu pelit atau *bakhil*.

2. Pola Konsumsi Dilihat Dari Indikator Wajar/*Moderation* (Sederhana)

Tabel 1.7.Pola Konsumsi Dilihat Dari Indikator Wajar/*Moderation* (Sederhana)

NO	Pertanyaan	Pilihan Jawaban										
		Selalu		Sering		Kadang-kadang		Jarang		Tidak Pernah		
1	Membeli buku-buku penunjang sarana pembelajaran dan membayar biaya perkuliahan lainnya	54	79%	10	15%	4	6%	0	0%	0	0%	
2	Membayar biaya konsumsi makan dan minum sehari-hari	48	71%	7	10%	13	19%	0	0%	0	0%	
3	Membeli laptop agar mempermudah dalam mengerjakan tugas	51	75%	14	21%	0	0%	0	0%	3	4%	

Sumber Data Primer

Berdasarkan tabel di atas, pola konsumsi mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi dilihat dari perilaku wajar/*moderation* (sikap sederhana/tidak berlebih-lebihan) diambil dari jawaban paling banyak yang dipilih oleh responden sebagian besar mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi program studi Ekonomi Islam Universitas Jambi memilih jawaban pasti membeli buku-buku penunjang sarana pembelajaran dan membayar biaya perkuliahan lainnya yaitu sebanyak 54 mahasiswa (79%), pasti menggunakan dana uang saku untuk membayar biaya konsumsi makan dan minum sehari-hari yaitu sebanyak 48 mahasiswa (71%), dan pasti membeli laptop agar mempermudah dalam mengerjakan tugas yaitu sebanyak 51 mahasiswa (75%).

Dari data penelitian yang telah dianalisis maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi program studi Ekonomi Islam Universitas Jambi berperilaku wajar/*moderation* (sikap sederhana/tidak berlebih-lebihan). Pola konsumsi mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi bisa dikatakan telah sesuai dengan apa yang disyari'atkan, sebagian besar mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi program studi Ekonomi Islam Universitas Jambi dalam kesehariannya sudah sesuai dengan prinsip perilaku konsumsi yang islami. Seperti tidak berlebihan dalam mengkonsumsi barang/jasa, serta menggunakan harta secara bijak dan seimbang, dan juga menghindari penggunaan harta secara berlebihan atau boros dan memprioritaskan penggunaan harta untuk keperluan yang lebih penting.

3. Pola Konsumsi Dilihat Dari Indikator *Israf/Tabziir* (Berlebihan)

Tabel 1.8. Pola Konsumsi Dilihat Dari Indikator *Israf/Tabziir* (Berlebihan)

NO	Pertanyaan	Pilihan Jawaban										
		Selalu		Sering		Kadang-kadang		Jarang		Tidak Pernah		
1	Sering kali tergoda untuk membeli barang-barang yang disukai meskipun sadar bahwa sebenarnya mereka kurang berguna bagi saya.	3	4%	8	12%	17	25%	26	38%	14	21%	
2	Membeli pulsa/paket internet 2-3 kali per bulan	18	26%	23	34%	12	18%	9	13%	6	9%	
3	Membeli sepatu/tas/pakaian dengan model terbaru walaupun sudah memiliki banyak sepatu/tas/pakaian	3	4%	3	4%	7	10%	39	58%	16	24%	

Sumber Data Primer

Berdasarkan tabel diatas, pola konsumsi mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi dilihat dari perilaku *Israf/Tabziir* (berlebihan) diambil dari jawaban paling banyak yang dipilih oleh responden sebagian besar mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi program studi Ekonomi Islam Universitas Jambi memilih jawaban jarang sering tergoda untuk membeli barang-barang yang disukai meskipun sadar bahwa sebenarnya mereka kurang berguna yaitu sebanyak 26 mahasiswa (38%), sering membeli pulsa/paket internet 2-3 kali per bulan yaitu sebanyak 23 mahasiswa (34%), dan jarang membeli sepatu/tas/pakaian dengan model terbaru walaupun sudah memiliki banyak sepatu/tas/pakaian yaitu sebanyak 39 mahasiswa (58%).

Dari data penelitian yang telah dianalisis maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi program studi Ekonomi Islam Universitas Jambi berperilaku konsumsi baik sesuai dengan syariat Islam tidak berlebih-lebihan mereka menganggap lebih baik menyimpan uang untuk ditabung atau membeli sesuatu yang dibutuhkan saja.

Analisis Ekonomi

Pengaruh Uang Saku Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi

Berdasarkan hasil dari olahan data, dapat dijelaskan bahwa $t_{hitung} 3,018 > t_{tabel} 1,996$ menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan Uang Saku terhadap Perilaku Konsumtif mahasiswa program studi Ekonomi Islam Universitas Jambi, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima dan dari hasil uji regresi linier didapatkan koefisien regresi X sebesar 0,630 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 nilai Uang Saku, maka nilai Perilaku Konsumtif bertambah sebesar 0,630. Pengaruh uang saku terhadap perilaku konsumtif mahasiswa sebesar 12,1%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Fenomena ini bisa terjadi karena ada banyak faktor lain yang dapat memengaruhi pola pengeluaran atau kebiasaan belanja seseorang. Misalnya, preferensi pribadi, pengaruh teman, nilai-nilai keluarga, atau faktor-faktor ekonomi dan sosial lainnya. Uang saku hanyalah salah satu dari banyak variabel yang mempengaruhi pola pengeluaran atau kebiasaan belanja.

Pola Konsumsi Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi

Sebagaimana dari hasil analisis serta pembahasan yang telah dilakukan, setelah dihitung rata-ratanya pola konsumsi mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi program studi Ekonomi Islam Universitas Jambi menunjukkan 24% mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi masih berperilaku *Bakhil*, 48% mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi berperilaku *Wajar/Moderation*, dan 28% mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi masih berperilaku *Israf/Tabziir*.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa Pola konsumsi mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi program studi Ekonomi Islam Universitas Jambi bisa dikatakan telah sesuai dengan apa yang disyari'atkan sekalipun masih belum secara keseluruhan. Namun sudah hampir sebagian besar mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi program studi Ekonomi Islam Universitas Jambi dalam kesehariannya sudah sesuai dengan prinsip pola konsumsi yang islami.

Kesimpulan

Secara statistik uang saku berpengaruh terhadap perilaku konsumtif mahasiswa dan dari faktor uang saku diperoleh angka r^2 (R Square) sebesar 0,121 atau (12,1%) dan diperoleh t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $3,018 > 1,996$. Dengan hipotesis : H_0 di tolak H_1 diterima dan variabel uang saku hanya mampu mempengaruhi 12,1% terhadap variabel perilaku konsumtif mahasiswa dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diuji dalam penelitian ini.

Berdasarkan pola konsumsi mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi program studi Ekonomi Islam Universitas Jambi bisa dikatakan telah sesuai dengan apa yang disyari'atkan sekalipun masih belum secara keseluruhan. Namun hampir sebagian dari mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi dalam kesehariannya sudah sesuai dengan prinsip perilaku konsumsi yang islami. Dengan hasil analisis 24% berperilaku *Bakhil*, 48% berperilaku *Wajar/Moderation*, dan 28% berperilaku *Israf/Tabziir*.

Referensi

- Adi, Y., Irwan, A., & Irfan, A. (2021). *Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pegawai. YUME : Journal of Management, Vol 4 (3) 445 - 451.*
- Ancok, Djamaludin. (1995). *Nuansa Psikologi Pembangunan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cetakan pertama, hal. 60

- Budiarti, N. A. & Sandy Rizki. (2022). Tinjauan Akhlak Konsumsi Islam terhadap Penggunaan Produk Kosmetik. *Bandung Conference Series: Sharia Economic Law*, 2(1).
- Departemen Agama RI. (2017). Al-Quran Terjemahan. Bandung: CV Darus Sunnah.
- Desi Aryani. (2019). Analisis Pengaruh Financial Literacy Terhadap Materialisme Dan Perilaku Membelanjakan Uang (Studi Pada Taruna Politeknik Ilmu Pelayaran (Pip) Semarang). *Dinamika Bahari*, 9(2), 2337–2348.
- Dewi, N., & Sunarto, S. (2017). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Teman Sebaya, Pengendalian Diri dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Journal of Economic Education*, 6 (1) 29 - 35 .
- Hidayah, N., & Bowo, P. A. (2019). Pengaruh Uang Saku, Locus Of Control, Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumtif. *Economic Education Analysis Journal*, 7(3), 1025–1039.
- Mutia, Dwi. (2018). *Analisis Pengaruh Uang Saku Dan Gaya Hidup Terhadap Tingkat Konsumsi Mahasiswi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Langsa*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa.
- Nurbaeti, A. (2022). *Konsumsi Dalam Perspektif Ekonomi Islam*. *Azmina: Jurnal Perbankan Syariah Vol. 2 No. 1* 15-27.
- Pangemanan, R. H., Kindangen, P., & Masinambow, V. A. J. (2021). *Analisis Ketersediaan Pangan Pokok Dan Pola Konsumsi Pangan Rumah Tangga Petani Di Kecamatan Pasan, Tombatu Timur Dan Belang Kabupaten Kabupaten Minahasa Tenggara*. *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah Vol.22 No.3*.
- Rikayanti, V. R., & Listiadi, A. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Pembelajaran Manajemen Keuangan, dan Uang Saku Terhadap Perilaku Menabung. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 8(3), 117–124.
- Rismayanti, T., & Oktapiani, S. (2020). *Pengaruh Uang Saku dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Teknologi Sumbawa*. *Nusantara Journal of Economics Vol. 02 No. 02, pp. 31-37*.
- Sari, Noni Purnama. (2019). *Pengaruh Uang Saku Terhadap Pola Konsumsi Mahasiswa FEBI IAIN Bengkulu*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
- Setiadi, Elly M. & Usman Kolip. (2011). Pengantar Sosiologi: Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, hal. 734
- Sumartono. (2002). Terperangkap dalam Iklan: Meneropong Imbas Pesan Iklan Televisi, Bandung: Alfabeta hal. 19